



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Zaim Uchrowi & Ruslinawati

SMP Kelas VII

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Zaim Uchrowi, Ruslinawati

ISBN: 978-602-244-313-1

Bab IV

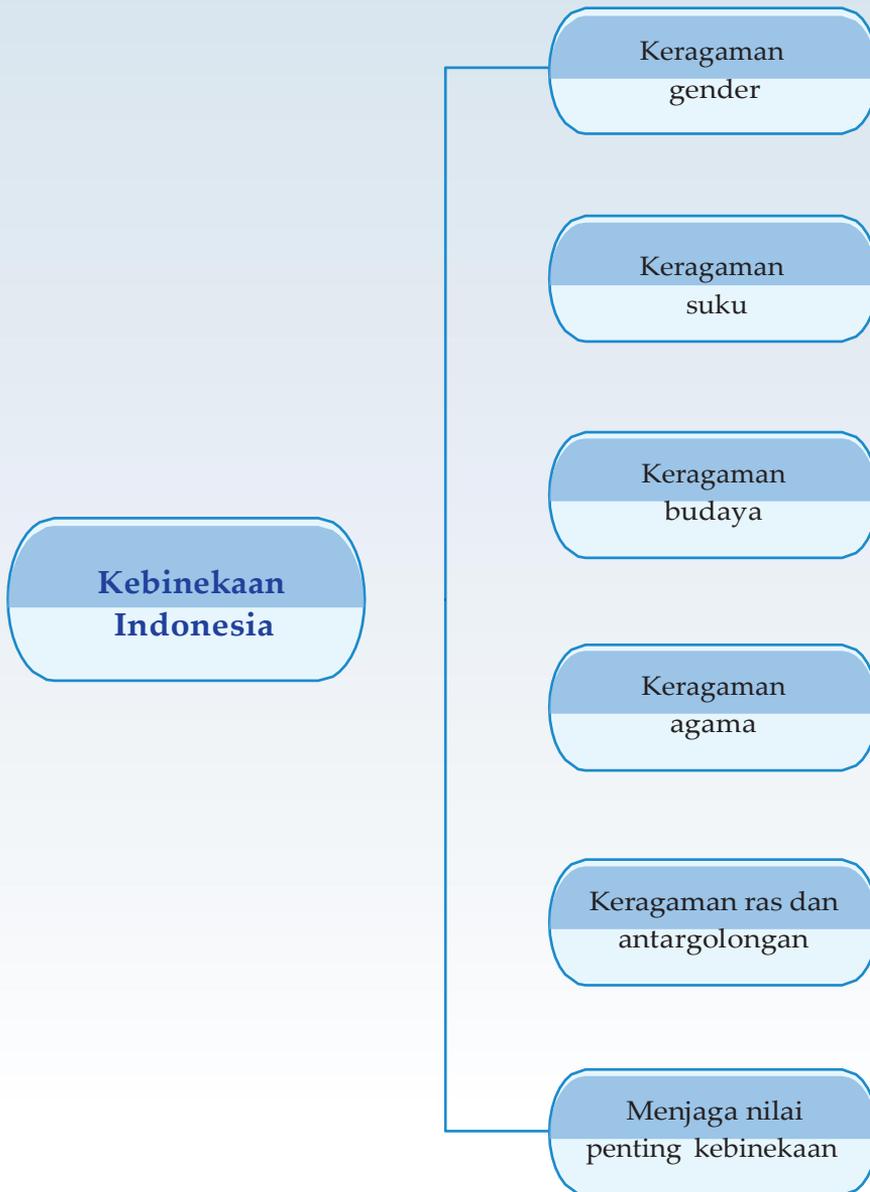
Kebinekaan Indonesia



Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman gender, suku dan budaya di Indonesia.
2. Peserta didik mampu menghargai dan menjelaskan keragaman agama, ras dan antargolongan di Indonesia.
3. Peserta didik berkontribusi menjaga nilai kebinekaan Indonesia sesuai tingkatnya.

Peta Konsep



Ketika Masjid dan Gereja Bergandengan



Masjid dan gereja bergandengan? Tentu bukan bergandengan dengan tangan karena keduanya bukan manusia, melainkan rumah ibadah. Kedua rumah ibadah dari agama yang berbeda ini tempatnya bersebelahan. Tidak ada bangunan yang memisahkannya. Itulah masjid dan gereja di Jalan Enggano, Tanjung Priok, Jakarta.

Masjid Al-Muqarrabien dan Gereja GMIST Mahanaim di Tanjung Priok ini hanya berbatasan pagar tembok kecil yang memanjang ke belakang. Masing-masing rumah ibadah ini dibangun oleh warga setempat dan dipakai untuk kegiatan ibadah sehari-hari. Seperti dikatakan oleh M. Akbar, pengurus Yayasan Masjid Al-Muqarrabien, rumah ibadah itu sudah berdampingan hampir setengah abad.

Tidak hanya tempatnya berdampingan, jamaah kedua rumah ibadah itu juga bekerja sama. Kalau hari Jumat, depan gereja dipakai parkir kendaraan jamaah masjid. Sebaliknya bila hari Minggu, giliran halaman masjid dipakai untuk parkir jamaah gereja. Jamaah gereja juga tidak terganggu oleh suara azan yang keras dari masjid setiap waktu shalat tiba.

“Pengeras suaranya *nggak diarahin* kemari, diarahinnya ke terminal,” kata Merry Dauhan pengurus gereja seperti yang dikutip Kompas (5/6/2017). Bila hari raya Idul Fitri atau Idul Adha tiba, pengurus Gereja Mahanaim akan meniadakan kebaktian pagi agar umat Islam leluasa beribadah. Sementara itu, pengurus masjid melarang para khatib untuk membahas politik dalam khutbahnya.

Kisah rumah ibadah bergandengan bukan hanya di Tanjung Priok, Jakarta. Masjid Istiqlal sebagai masjid negara dan Gereja Katedral juga bersebelahan. Arsitek masjid Istiqlal malah seorang Nasrani. Di komplek Taman Mini Indonesia Indah, masjid, gereja, pura serta wihara pun berdampingan. Adakah rumah ibadah dari agama berbeda yang bergandengan di daerahmu?

Sumber gambar: kumparan.com/kumparan (2020)

Perhatikan di sekitar daerah kalian. Adakah rumah ibadah yang berdekatan atau bersebelahan seperti masjid dan gereja di Jakarta itu? Orang-orang yang beribadah di sana berbeda-beda agama kan? Tetapi bukankah mereka semua hidup secara damai dan bersama-sama menjaga kedamaian. Itulah yang menjadi ciri bangsa Indonesia selama ini yang perlu terus dipertahankan.

Bangsa Indonesia memang bangsa yang beragam atau berbineka. Bukan hanya beragam dalam agama namun juga suku hingga budayanya. Coba lihat kawan-kawan kalian di sekolah. Secara fisik dan juga latar kehidupan keluarganya, mereka berbeda-beda. Sebagian mungkin malah berbeda suku dan agamanya. Tetapi semuanya menjadi satu, yakni sama-sama menjadi siswa di sekolah kalian.

Gambaran tersebut bukan hanya ada pada kalangan siswa di sekolah, namun juga pada bangsa. Bangsa yang bineka adalah bangsa yang penduduknya beragam atau bermacam-macam baik dalam hal suku, agama, bahasa, budaya, hingga tingkat ekonominya. Dibanding bangsa-bangsa lain, bangsa Indonesia termasuk salah satu bangsa yang paling berbineka.



Gambar 4.1 Simbol kebinekaan Indonesia

Keragaman bangsa Indonesia itu merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu disyukuri.

Pita bertuliskan *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang Garuda Pancasila menggambarkan keragaman tersebut. *Bhinneka Tunggal Ika* berarti berbeda-beda namun satu. Kesatuannya dilandaskan pada nilai-nilai Pancasila yang dimulai dari sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

A. Keragaman Gender

Salah satu keragaman yang perlu diperhatikan adalah gender, atau keragaman berdasar jenis kelamin yakni perempuan dan laki-laki. Keragaman ini tentu bersifat universal atau berlaku bagi seluruh umat manusia di dunia. Untuk mewujudkan keadilan di masyarakat dan membangun kemajuan bersama, keragaman berdasar gender ini perlu diperhatikan.

1. Pengertian Gender

Pengertian atau definisi gender adalah “jenis kelamin”. Hal tersebut tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan demikian keragaman gender adalah keragaman jenis kelamin, yakni perempuan dan laki-laki.

Pembedaan kedua kelompok gender ini berdasarkan aspek fisiologi. Yakni perbedaan secara fisik berdasarkan ciri fisik biologis masing-masing, serta hormonnya yang mengatur fungsi biologis masing-masing. Perempuan memiliki fungsi reproduksi untuk mengandung dan melahirkan anak sebagai penerus generasi.

Selain secara fisiologis, juga terdapat perbedaan antara perempuan dan laki-laki, yakni bila dipandang dari sudut pandang

antropologi. Di masyarakat zaman pra tradisional, laki-laki umumnya bertugas untuk mencari makanan dengan berburu dan meramu, yakni mengumpulkan makanan di hutan. Sedangkan perempuan mengolah makanan dan menjaga anak-anak secara bersama-sama di gua.

2. Kesetaraan Gender

Setiap manusia memiliki hak yang sama di hadapan Tuhan maupun di hadapan hukum. Tidak ada satu kelompok manusia yang lebih mulia dibanding kelompok lainnya kecuali menyangkut ketaatannya pada Tuhan serta pada hukum yang berlaku. Dengan demikian, dua kelompok gender juga memiliki posisi yang sama atau setara di masyarakat.

Walaupun ada perbedaan nyata secara fisiologis, hak perempuan dan laki-laki sebagai anggota masyarakat maupun warga negara sama. Tidak boleh dibeda-bedakan satu dengan lainnya. Hal tersebut berlaku di rumah tangga, di lingkungan sosial bertetangga, maupun di masyarakat secara luas.

Perempuan dan laki-laki punya hak yang sama di dalam bekerja dalam kegiatan perekonomian, untuk menjalankan tugas-tugas sosial, berpolitik, serta kegiatan keagamaan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing. Itulah yang dimaksudkan sebagai kesetaraan gender.



Gambar 4.2 RA Kartini, tokoh kesetaraan gender
Sumber: www.kip.kapuaskab.go.id/kip.kapuaskab (2019)

3. Membangun Kesadaran Gender

Di kehidupan sehari-hari kesetaraan gender belum sepenuhnya terwujud dengan baik. Masih terjadi adanya praktik merendahkan dan bahkan melecehkan perempuan karena pada umumnya perempuan secara fisik tidak sekuat laki-laki. Padahal laki-laki dan perempuan setara di hadapan Tuhan serta hukum. Karena itu muncul gerakan perlindungan dan pemberdayaan perempuan di seluruh dunia.

Di Indonesia, pemerintah juga terus berusaha membangun kesadaran gender di masyarakat. Di antaranya dengan membentuk Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sejak tahun 1983. Selain itu juga dibentuk Komisi Nasional Perempuan. Sedangkan untuk kegiatan politik, 30 persen dari wakil partai di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) harus perempuan.



Gambar 4.3 Membangun kesadaran gender
Sumber: www.freepik.com/freepik (2020)

Siswa Aktif

Bentuklah kelompok sekitar lima siswa. Diskusikan bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender di kalangan siswa? Tuliskan hasil diskusi tersebut di kertas besar, bila perlu dilengkapi dengan gambar-gambar.

Presentasikan secara bergiliran untuk masing-masing kelompok di dalam kelas.

B. Keragaman Suku

Tahukah kalian berapa banyak suku bangsa di Indonesia? Berdasarkan survei tahun 2010, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa di Indonesia terdapat sebanyak 1.340 suku. Jika dipandang dari bahasa serta budayanya, setidaknya terdapat sekurang-kurangnya 300 suku bangsa di Indonesia.

Suku adalah masyarakat yang memiliki budaya sendiri, berbeda dengan masyarakat lainnya. Budaya yang membedakan satu suku dengan suku lainnya adalah bahasa, adat istiadat, hingga kebiasaannya. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang paling banyak sukunya di dunia. Namun suku-suku yang berbineka atau beragam ini menjadi satu kesatuan antara lain dengan berbahasa yang sama, Bahasa Indonesia.

1. Papua dan Maluku

Wilayah Papua dan Maluku memiliki jumlah suku bangsa paling banyak. Terutama di kawasan Papua yang bergunung-gunung dengan medan yang sulit, hingga masyarakatnya terpisah satu sama lainnya. Ada ratusan suku di daerah ini. Suku terbesarnya adalah Asmat, Dani, Mee hingga Arfak. Suku-suku pantai Papua memiliki banyak hubungan dengan suku-suku Maluku seperti Ambon, Kei, Ternate dan suku-suku di pulau Halmahera.

2. Bali dan Nusa Tenggara

Ada tiga kelompok utama suku di kawasan ini. Di daerah paling barat adalah suku Bali yang tinggal di Pulau Bali dan Pulau Lombok. Lalu suku Sasak yang menjadi suku utama di Pulau Lombok. Di Pulau Sumbawa ada suku Bima dan Sumbawa. Sedangkan di wilayah timur di Nusa Tenggara terdapat puluhan suku. Suku-suku utama di daerah ini adalah Timor, Alor, Sumba, serta suku-suku di Flores seperti Ende, Bajawa, hingga Manggarai. Terdapat pula suku yang berumah di atas laut, yakni Suku Bajo di daerah Komodo.



Grafis suku-suku di Indonesia

3. Sulawesi

Suku laut Bajo juga ada di daerah Sulawesi, di wilayah Selatan, Tenggara, Tengah, hingga Utara. Namun suku-suku utama di daerah ini adalah Bugis, Makasar, serta Minahasa. Terdapat pula puluhan suku lain di Sulawesi seperti Tolaki, Buton, Mandar, Toraja, Kaili, Gorontalo hingga Sangir.

4. Kalimantan

Kalimantan memiliki rumpun suku Dayak yang jumlahnya bisa mencapai ratusan. Seperti di Papua, banyaknya suku Dayak di Kalimantan terjadi karena wilayahnya terpisah-pisah oleh hutan yang sangat lebat. Selain suku-suku Dayak, Kalimantan juga memiliki suku Banjar, Bugis, Melayu dan peranakan Tionghoa yang sudah berabad-abad bermukim di Kalimantan.

5. Jawa

Empat suku utama di Jawa adalah suku-suku yang paling banyak warganya di Indonesia. Keempat suku itu adalah Jawa, Sunda, Madura, serta Banten. Selain itu, di Jawa juga terdapat tiga suku kecil yakni Tengger dan Osing di Jawa Timur serta suku Badui di Banten. Di Jawa Tengah terdapat warga Jawa Banyumasan sedang di Jawa Barat terdapat warga Cirebonan.

6. Sumatra

Di wilayah timur pulau Sumatra serta kepulauannya merupakan wilayah utama suku Melayu. Dari suku inilah Bahasa Melayu menyebar dipakai sebagai bahasa penghubung antarsuku di Indonesia sejak berabad-abad silam, sehingga dijadikan Bahasa Indonesia. Suku utama di pantai barat terdapat Minang, sedangkan di paling utara adalah Aceh. Selain itu terdapat suku Tapanuli, Batak Toba, Karo, Pasemah, Rejang, Lebong, Mentawai, Nias, Alas, Gayo, Anak Dalam, dan lainnya.

Siswa Aktif

1. Cari tahu dan diskusikan dengan teman-temanmu tentang nama-nama suku di setiap provinsi. Salinlah tabel ini di buku catatan kalian masing-masing, dan isilah dalam tabel yang kalian salin itu nama-nama suku serta masyarakat adat lainnya di semua provinsi tersebut.

C. Keragaman Budaya

Kalian tentu tahu keragaman budaya berhubungan dengan keragaman suku. Semakin banyak suku di suatu negara, semakin banyak budaya yang dimilikinya. Itulah yang terjadi di Indonesia yang memiliki ratusan suku yang berbeda. Maka budayanya pun sangat banyak atau beragam.

Banyak hal yang dapat dimasukkan sebagai budaya. Mulai dari kesenian daerah, tradisi dan upacara, arsitektur rumah, peralatan rumah tangga serta kerja, hingga adat istiadat sehari-hari. Keragaman budaya yang mudah dikenali antara lain adalah kesenian, arsitektur, hingga tradisi dan upacara.



Gambar 4.4 Keragaman budaya Indonesia
Sumber: www.masbidin.net/masbidin (2020)

1. Lagu Daerah

Salah satu bentuk kesenian daerah yang mudah ditandai adalah seni suara serta musik. Setiap daerah memiliki lagu daerahnya masing-masing. Maka di Indonesia terdapat ratusan lagu daerah yang kalau dipelajari tidak akan segera habis.

Beberapa lagu daerah bahkan terkenal secara nasional. Beberapa lagu daerah dari Sumatra sangat terkenal. Di antaranya adalah Bungong Jeumpa dari Aceh, Sinanggar Tulo dari Tapanuli, Kampung Nan Jauh di Mato dari Minang hingga Lancang Kuning dari Melayu.

Lagu-lagu daerah dari Pulau Jawa antara lain adalah lagu Kicir-Kicir dari Betawi, Bubuy Bulan dari Sunda, Lir Ilir dari Jawa, hingga Tanduk Majeng dari Madura. Dari Kalimantan dikenal lagu Ampar-Ampar Pisang, dari Bali lagu Janger, dari Nusa Tenggara antara lain lagu Bolelebo.

Sementara itu lagu daerah dari Sulawesi seperti lagu Angin Mamiri dari daerah Bugis dan lagu O Ina Ni Keke dari Minahasa juga sangat terkenal. Orang Indonesia umumnya juga mengenal lagu Ambon Manise dari Ambon, serta Yamko Rambe Yamko dari Papua.

Beriringan dengan lagu daerah, terdapat alat-alat musik tradisional. Ada alat musik gordang dan serunai di Sumatra, angklung di Jawa Barat, gamelan

di Jawa dan Bali, sape' di Kalimantan, kolintang di Sulawesi, sasando di Nusa Tenggara, hingga tifa di Papua dan Maluku.



Gambar 4.5 Alat-alat musik tradisional
Sumber: www.gurupendidikan.co.id/gurupendidikan (2020)

2. Tarian Daerah

Kesenian daerah yang juga banyak ragamnya adalah tarian. Salah satu tarian daerah di Indonesia yang paling terkenal di dunia adalah tari Saman dari Aceh. Inilah tari yang dipilih untuk acara pembukaan pesta olahraga Asian Games 2018. Tari itu dilakukan oleh 1.600 siswa SMA di Jakarta, dan disiarkan secara langsung ke seluruh negara Asia.

Masih terdapat ratusan tari daerah lainnya di Indonesia. Yang terkenal antara lain adalah Tor-tor dari Batak, Serampang Dua Belas dari Melayu, Tari Piring dari Minang, Jaipong dari Sunda, Serimpi dari Jawa, Pendet dari Bali, Ajat Temui Dawai dari Kalimantan, Pakarena dari Sulawesi, Cakalele dari Maluku, hingga Tari Cendrawasih dari Papua.

Selain itu, Papua juga menyumbang lagu dan tari Sajojo. Ini salah satu tarian yang sangat sering dipakai untuk senam pagi bersama-sama di seluruh Indonesia. Tari daerah lain yang juga terkenal untuk dipakai senam pagi adalah lagu dan tari Maumere dari Nusa Tenggara.

3. Tradisi dan Upacara

Sangat banyak tradisi dan upacara di Indonesia, mulai dari Papua hingga Aceh. Salah satu upacara yang terkenal di Papua adalah upacara bakar batu. Seluruh

warga berkumpul untuk bersyukur atau mengikat perdamaian dengan berpesta bersama. Makanannya dimasak menggunakan batu yang dibakar.

Di daerah lain upacara kematian juga mengundang perhatian masyarakat. **Suku Dayak mengenal upacara Tiwah**, masyarakat Bali melakukan upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben. Sedangkan **Suku Toraja di Sulawesi melakukan upacara Rambu Solo** untuk mengantarkan jenazah. Jenazah bukan dikubur tapi disimpan dalam gua di dinding tebing yang tinggi.

Di Madura ada tradisi balapan sapi yang disebut Karapan, sedangkan masyarakat di **Sumatra mengenal budaya balap perahu di sungai dalam tradisi Pacu Jalur**. Di Pulau **Nias** ada **tradisi** berabad-abad berupa **lompat batu**. Sedangkan di Kalimantan, tepatnya di Banjarmasin terdapat pasar terapung. Seluruh pedagang berjualan di sungai menggunakan perahu masing-masing.

Banyak pula tradisi yang juga menarik seperti **tradisi Bambu Gila di Maluku**, **mencari cacing laut dalam tradisi Bau Nyale di Lombok**, **upacara Pasola di Sumba**, **Kesodo di masyarakat Tengger Jawa Timur**, **Sekaten di Solo dan Yogya**, hingga **upacara Tabuik di Minang**. Semua itu menunjukkan kekayaan budaya Indonesia yang tiada taranya.



Gambar 4.6 Tradisi lompat batu, karapan sapi, bambu gila, pasola, pasar terapung

Sumber: www.pemudafm.com/pemudafm (2016), www.kompasiana.com/kompasiana (2015), www.serikatnews.com/serikatnews (2019), www.goodnewsfromindonesia.id/goodnewsfromindonesia (2019), www.wisatasumba.com/wisatasumba (2020)

4. Rumah dan Kampung Adat

Keragaman rumah serta kampung adat juga menunjukkan kebinekaan Indonesia. Rumah adat di tiga pulau besar yakni Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi umumnya merupakan rumah panggung. **Lantainya tidak di tanah, melainkan berupa panggung dari kayu untuk berjaga-jaga dari ancaman banjir dan kemungkinan serangan binatang buas.**

Di Sumatera rumah adat Krong Bade, Rumah Bolon, Rumah Gadang, dan Rumah Limas semuanya berupa rumah panggung dengan tiang tinggi. Begitu pula Rumah Panjang, Rumah Betang, Rumah Lamin dan Rumah Banjardi Kalimantan. Di Sulawesi, rumah Balla dan Rumah Walewangko juga merupakan rumah panggung.

Di beberapa daerah, terdapat rumah adat dengan tiang pendek seperti di Maluku, Sunda, hingga Nusa Tenggara. Sedangkan rumah adat berlantai di tanah terdapat di Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Di antaranya adalah rumah Joglo di Jawa, rumah Bali, Bale Tani di Lombok hingga rumah Sasadu di Maluku.

Rumah adat berlantai di tanah di Papua berwujud rumah Honai serta Ebeai di kawasan pegunungan. Rumah tanpa jendela tersebut beratap bulat dari jerami atau rumbia buat menahan hawa dingin. Bahan atap semacam itu juga dipakai untuk rumah adat di Nusa Tenggara seperti Rumah Musalaki serta Mbaru Niang.

Rumah ada Mbaru Niang beratap kerucut meninggi, antara lain terdapat di kampung adat Wae Rebo Flores. Kampung adat lain yang terkenal adalah Kampung Naga Jawa Barat, Desa Sade Lombok, Bawomataluo Nias, Ragi Hotang Pulau Samosir, hingga Kete Kesu di Toraja.

Di Kete Kesu terdapat rumah adat yang menarik perhatian banyak wisatawan, yaitu Rumah Tongkonan. Atapnya meniru bentuk tanduk kerbau. Atap rumah adat yang juga meniru bentuk tanduk kerbau lainnya adalah Rumah Gadang Minang. Sedangkan tanduk-tanduk kerbau sebenarnya dipakai buat penghias rumah-rumah adat Sumba.



Gambar 4.7 Rumah-rumah adat
Sumber: www.sumbercenel.com/sumbercenel (2020)

Siswa Aktif

Bentuklah kelompok masing-masing sekitar lima siswa. Diskusikan apa lagu daerah serta tarian di provinsi kalian masing-masing. Pilih salah satu lagu serta tarian yang paling kalian sukai.

Setelah itu, masing-masing kelompok bergiliran maju ke depan kelas menyanyikan lagu daerah pilihan masing-masing kelompok, serta memeragakan tarian pilihan kalian sesuai dengan kemampuan masing-masing.

D. Keragaman Agama

Di bagian awal bab ini sudah dikisahkan adanya masjid dan gereja yang berdiri berdampingan dan umatnya saling bekerja sama satu dengan yang lain. Hal tersebut merupakan salah satu ciri dari bangsa Indonesia yang memiliki keragaman dalam hal agama. Dibanding banyak bangsa lain di dunia, masyarakat Indonesia dikenal religius atau mementingkan agama dalam kehidupan.



Gambar 4.8 Ragam tempat ibadah di Indonesia

Sumber: www.erwinedwar.com/erwinedwar (2017)

Keragaman dalam beragama di Indonesia ditandai dengan adanya enam agama resmi yang diakui negara. Setiap pemeluk agama menjalankan keyakinan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing. Meskipun berbeda agamanya, masyarakat tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Beragama secara benar akan membuat setiap orang menjadi pribadi yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Agama menenteramkan jiwa dan membuat kehidupan masyarakat menjadi damai, apapun keyakinan agama yang dianutnya. Hal tersebut merupakan keadaan yang patut disyukuri.

1. Islam

Agama Islam berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-13, yang ajarannya diperkenalkan oleh para pedagang dari Gujarat India, Timur Tengah, Persia, dan Cina. Al-Qur'an merupakan kitab sucinya. Rumah ibadah umat Islam disebut masjid. Umat Islam merayakan beberapa hari besar, diantaranya adalah Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Secara umum pemuka agama Islam disebut ulama.

[Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama]

2. Kristen

Agama Kristen berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-16, diperkenalkan oleh bangsa Eropa. Kitab suci Agama Kristen adalah Alkitab. Hari besar umat Kristen antara lain Hari Natal, Hari Kematian Yesus Kristus (lazim disebut Hari Jumat Agung), Hari Paskah, Hari Kenaikan Yesus Kristus, dan Hari Pentakosta. Rumah ibadah agama Kristen disebut gereja. Secara umum pemimpin umat Kristen disebut pendeta atau gembala.

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama dan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia]

3. Katolik

Agama Katolik berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) melalui misionaris berkebangsaan Portugis, Spanyol, dan Belanda sekitar abad ke-16. Ajarannya bersumber pada Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), Magisterium (ajaran para pemimpin gereja), serta Tradisi Gereja. Rumah ibadah umat Katolik disebut gereja. Hari besar umat Katolik antara lain Natal, Paskah, Kenaikan Yesus Kristus, dan Pentakosta. Gereja Katolik dipimpin oleh Paus, yang bekerjasama dengan para Kardinal, Uskup, dan dibantu oleh para Imam (Pastor).

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama dan Konferensi Waligereja Indonesia]

4. Hindu

Agama Hindu berkembang di wilayah Nusantara (Indonesia) sekitar abad ke-4. Kitab suci agama Hindu disebut Weda. Rumah ibadah umat Hindu ada yang disebut pura, candi, kuil, dan balai basarah. Di antara hari raya umat Hindu



Gambar 4.9 Aktivitas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Sumber: www.bratapos.com/bratapos (2019)

adalah Nyepi, Galungan dan Kuningan, Saraswati, dan Siwaratri. Rohaniwan Hindu disebut Pandita dan Pinandita.

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama]

5. Buddha

Agama Buddha berkembang pesat di wilayah Nusantara (Indonesia) dari India sekitar abad ke-8. Agama Buddha didasarkan pada kitab suci Tripitaka (Tipitaka). Tempat ibadah agama Buddha adalah Vihara, Kelenteng, Bio, Candi, Arama, Kuil, dan Cetiya. Hari besar agama Buddha antara lain adalah Magha Puja, Waisak, Asadha, dan Kathina. Rohaniwan Buddha disebut Bikkhu (Biksu).

[Sumber: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha, Kementerian Agama]

6. Khonghucu

Agama Khonghucu sudah tersebar berabad-abad lamanya di wilayah Nusantara (Indonesia) seiring masuknya orang Tionghoa dari daratan Tiongkok. Kitab suci agama Khonghucu adalah Sishu dan Wujing. Tempat ibadah umat Khonghucu disebut Kelenteng, Kongmiao, Miao, Litang, Bio, dan Xuetang. Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, Hari Lahir dan Wafat Nabi Kongzi, serta Qingming merupakan hari besar yang dirayakan umat Khonghucu. Rohaniwan agama Khonghucu disebut Jiaosheng (Js), Wenshi (Ws), Xueshi (Xs).

[Sumber: Pusat Bimbingan dan Pendidikan Agama Khonghucu, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama]

Sebagian masyarakat Indonesia menganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Penganutnya disebut sebagai penganut kepercayaan. Di Indonesia terdapat banyak kelompok Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

[Sumber: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat Kemendikbudristek dan Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia]

Siswa Aktif

Buatkan kelompok masing-masing sekitar 5 (lima) siswa. Usahakan ada yang beragama berbeda di setiap kelompok.

1. Diskusikan, bagaimana sebaiknya menjaga kebinekaan dalam beragama? Apa yang perlu dilakukan untuk menjaga keberagaman tersebut? Tuliskan hasil diskusinya di kertas. Semakin besar kertas (seperti karton manila) dan tulisannya lebih baik. Sampaikan hasil diskusi bersama itu di depan kelas.
2. Selanjutnya, cari kisah keagamaan yang menarik buatmu sesuai dengan keyakinan agamamu. Misalnya, kisah mengapa Nabi Muhammad mendapat gelar Al Amin, kisah kenaikan Isa Al Masih, dan lain-lain. Ceritakan kisah itu di kelompok masing-masing. Pilih satu kisah yang paling menarik di kelompok, ceritakan di depan kelas.

E. Keragaman Ras dan Antargolongan

Keragaman lain yang terdapat di Indonesia adalah keragaman ras dan antargolongan. Ras disebutkan berasal dari Bahasa Perancis yang berarti 'akar'. Dengan demikian, ras dapat disebut sebagai akar dari populasi atau kumpulan manusia berdasarkan genetika tubuh serta tampilan fisiknya atau fenotipe-nya.

Selain ras, keragaman juga terdapat pada antargolongan masyarakat. Kalian tentu tahu bahwa di masyarakat ada golongan-golongan. Baik golongan berdasarkan pilihan politik, kemampuan ekonomi, maupun dari kegiatannya sehari-hari. Semua itu membentuk kebinekaan Indonesia

1. Keragaman Ras

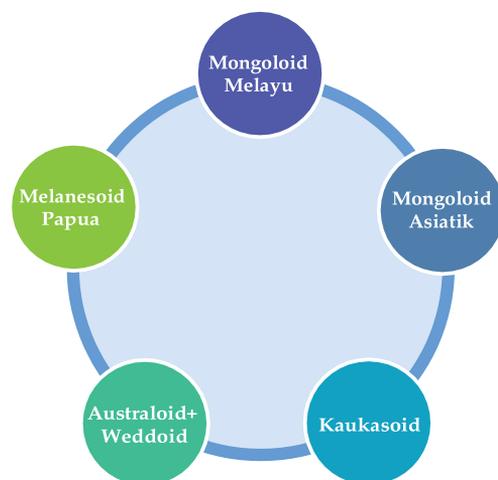
Perhatikan fisik teman-temanmu di sekolah. Samakah warna kulitnya mereka semua atau berbeda-beda? Begitu juga matanya, rambutnya, hingga bentuk tubuhnya? Warna kulit, bentuk rambut, bentuk mata, hingga bentuk tubuh setiap orang berhubungan dengan ras masing-masing.

Masyarakat Indonesia terdiri atas dua ras besar, yakni Ras Mongoloid Melayu di wilayah barat serta Melanesoid Papua di timur. Ras Mongoloid Melayu merupakan ras utama suku-suku besar di Sumatra, Jawa, Kalimantan, hingga Sulawesi. Ras ini berkulit coklat kekuningan dengan rambut lurus dengan tubuh agak kecil.

Sementara itu Ras Melanesoid Papua menyebar dari Papua hingga Maluku, terutama di Kepulauan Kei dan Aru. Ras ini berkulit coklat kehitaman, berambut keriting, dengan tubuh agak gempal. Di wilayah pesisir Papua hingga Maluku, Ras Mongoloid Melayu dan Melanesoid Papua telah bercampur selama berabad-abad.

Campuran ras juga terjadi di daerah Nusa Tenggara Timur antara ras Mongoloid Melayu dengan Ras Australoid yang masih berkerabat dengan Ras Melanesoid Papua. Maka banyak suku di Nusa Tenggara Timur berciri seperti berada di antara Ras Mongoloid dan Melanesoid.

Beberapa suku kecil seperti Mentawai, Enggano, Kubu, dan Sakai di Sumatra hingga orang Tomuna di Pulau Muna Sulawesi



Gambar 4.10 Lima ras utama di Indonesia

Tenggara disebut memiliki ras yang berbeda, yakni Weddoid. Ras ini serupa dengan ras orang-orang Srilanka. Ras ini juga sudah bercampur dengan ras Mongoloid Melayu.

Selain suku-suku yang dianggap asli karena sudah tinggal di Indonesia selama ribuan tahun, terdapat juga suku-suku keturunan asing yang juga sudah berabad-abad ada di Indonesia. Yang dominan adalah keturunan Tiongkok dan bersama keturunan Jepang dan Korea mewakili Ras Mongoloid Asiatik. Juga keturunan Arab, India, hingga bangsa-bangsa Eropa yang mewakili ras Kaukasoid.

Semua ras tersebut ada dan bercampur baur satu dengan yang lain di Indonesia. Keragaman inilah yang ikut memperkaya kebinekaan Indonesia yang membanggakan saat ini.

2. Keragaman Antargolongan

Perhatikan kembali teman-temanmu di sekolah serta keluarganya masing-masing. Bukankah mereka bukan hanya berbeda-beda dalam suku, ras, dan agama, namun juga berbeda-beda golongannya. Golongan itu dapat menyangkut tingkat ekonomi, pilihan organisasi dan politik, maupun golongan soal pekerjaan dan kegiatan di masyarakat.

Dalam hal ekonomi, golongan masyarakat juga berbeda-beda. Ada orang yang sangat mampu secara ekonomi, ada yang biasa-biasa saja, dan ada juga yang kurang mampu. Anak-anak dari keluarga mampu umumnya punya fasilitas lebih baik, sedangkan yang kurang mampu umumnya lebih mandiri dalam berbagai hal. Semuanya perlu saling menghargai serta mendukung satu sama lain.

Organisasi serta pilihan politik setiap keluarga juga bisa berbeda-beda. Yang satu lebih suka mendukung organisasi tertentu dan memilih suatu partai. Yang satu lagi aktif di organisasi lainnya serta menjadi anggota partai berbeda. Maka golongan masyarakat menyangkut organisasi dan pilihan politik pun bisa berbeda-beda.

Profesi atau jenis pekerjaan juga dapat menjadi golongan yang membedakan warga. Petani misalnya lalu bergabung dalam organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), nelayan bergabung dalam Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (NHSI), wartawan bergabung dalam Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), dan lain-lain.

Masyarakat juga dapat dikelompokkan dalam golongan berdasar kegemaran atau hobi. Seperti hobi dalam fotografi, penyayang binatang, memelihara tanaman hias, mengoleksi barang antik, bermusik, rancangan busana, tata rias, memasak, dan lain-lain. Kelompok-kelompok hobi itu juga bagian dari golongan-golongan yang berbeda.



Gambar 4.11 Keragaman antargolongan berdasar profesi

Sumber: www.podiumnews.com/podiumnews (2020), www.indonesiainside.id/indonesiainside (2019)

Siswa Aktif

Tuliskan tiga jenis kegemaran atau hobimu masing-masing. Setelah itu, kumpulkan catatanmu tentang hobi dari teman-temanmu sekelas. Salah satu siswa perlu menulis di papan, mencatat seluruh hobi siswa di kelas. Urutkan hobi itu berdasar urutan abjad. Selanjutnya, catat apa saja jenis hobi yang paling banyak peminatnya.

Satu jenis hobi yang memiliki peminat lebih dari 3 (tiga) siswa dapat membentuk satu kelompok hobi sendiri. Setiap kelompok hobi mendiskusikan apa kegiatan yang akan dilakukan bersama. Bersiaplah setiap kelompok hobi untuk pekan depan menyampaikan di kelas rencana kegiatan masing-masing.

F. Menjaga Nilai Penting Kebinekaan

Kalian sudah mengenal banyak keragaman atau kebinekaan yang membentuk bangsa dan negara Indonesia. Mulai dari keragaman gender, keragaman suku dan budaya, keragaman agama, hingga keragaman ras dan antargolongan. Apa nilai penting kebinekaan tersebut dan bagaimana menjaganya?

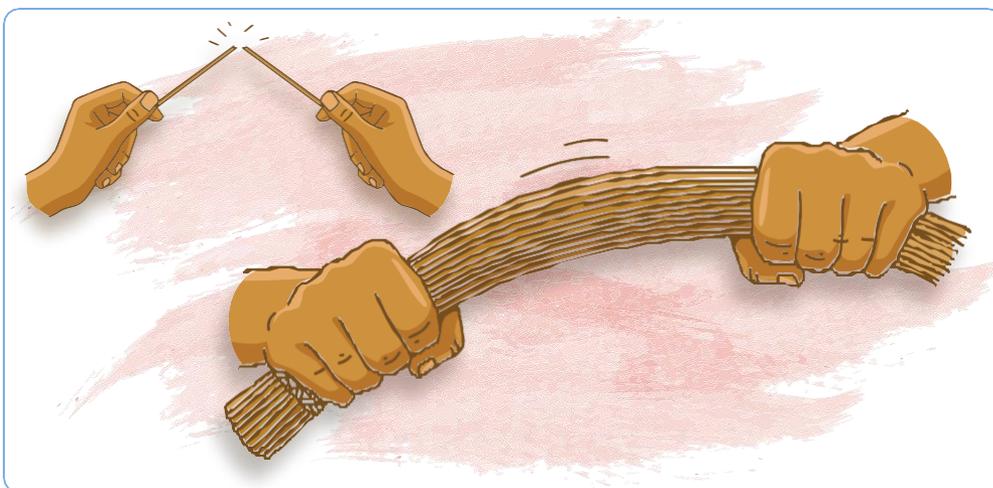
1. Nilai Penting Kebinekaan

Setiap orang maupun kelompok masyarakat selalu memiliki kelebihan masing-masing. Tidak ada orang atau kelompok masyarakat yang tidak memiliki kelebihan dibanding yang lain. Ada yang kelebihannya bersifat fisik, ada yang kelebihannya bersifat pikiran, ada yang kelebihannya bersifat keterampilan, maupun kelebihan dalam perilaku lain.

Karena setiap orang atau kelompok memiliki kelebihan masing-masing, maka tidak ada orang atau kelompok yang boleh merasa lebih hebat dari orang atau kelompok lainnya. Sebaliknya, juga tidak boleh ada orang atau kelompok yang merasa lebih rendah dari yang lain karena semuanya sama di hadapan hukum.

Dengan demikian, tidak boleh ada yang saling merendahkan antarorang atau antarkelompok masyarakat. Sebaliknya, antarorang atau antarkelompok malah harus bekerja sama satu sama lain sehingga dapat membentuk masyarakat yang kuat karena dapat menggabungkan kelebihan masing-masing.

Hal tersebut dapat diumpamakan dengan lidi dan sapu. Lidi sangat mudah dipatahkan dan hanya punya sedikit manfaat. Tetapi banyak lidi yang dikumpulkan menjadi satu dan diikat sebagai sapu akan menjadi sangat kuat serta memiliki lebih banyak manfaat. Itulah nilai penting kebinekaan Indonesia.



Gambar 4.12 Sapu lidi menjadi kuat dengan bersatu

Setiap orang maupun kelompok juga akan meningkat kualitasnya bila berhubungan dan bekerja sama dengan orang atau kelompok lain yang berbeda dengan dirinya. Masyarakat yang menutup diri dan menolak bekerja sama dengan masyarakat lain yang berbeda tidak akan dapat maju, dan malah akan menurun.

Kelompok masyarakat yang menolak bekerja sama dengan masyarakat lain yang berbeda akan mengalami entropi budaya, atau penurunan kualitas budaya. Hal tersebut berlaku pada setiap kelompok gender, pada suku, pada pemeluk agama, dan juga pada setiap ras maupun golongan. Kalau ingin maju, harus siap bekerja sama dengan gender, suku, pemeluk agama, hingga ras dan golongan yang berbeda dengan dirinya.

2. Menjaga Kebinekaan

Seperti disebutkan di atas, agar seseorang atau sekelompok orang bisa maju perlu menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan orang

atau sekelompok orang lain yang berbeda dengan dirinya atau kelompoknya. Hal itu berlaku bagi seluruh umat manusia, terutama bangsa Indonesia yang sangat berbineka.

Menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan orang atau kelompok yang berbeda itulah yang harus dilakukan dalam menjaga kebinekaan. Baik pada kelompok gender, suku dan budaya, pemeluk agama, juga kelompok ras serta golongan. Dengan melakukan tiga hal itu kebinekaan terjaga dan bangsa Indonesia dapat maju.

Hal seperti itu harus dilakukan antargender. Laki-laki perlu menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan perempuan di berbagai bidang agar bisa maju. Perempuan juga harus melakukan hal serupa dengan laki-laki. Masing-masing punya kelebihan yang perlu digabungkan satu sama lain.

Setiap suku dengan budayanya masing-masing juga perlu menghargai, membangun hubungan, serta bekerja sama dengan suku lain dengan budayanya yang berbeda. Meren-



Gambar 4.13 Berbeda-beda bersatu jua
Sumber: www.viapulsa.com/viapulsa (2020)

dahkan suku lain karena merasa di daerahnya sendiri tidak akan membuat sukunya sendiri maju. Sebaliknya, dengan terbiasa bekerja sama dengan suku serta budaya lain malah akan membuat sukunya sendiri maju dan berbudaya kuat.

Setiap umat beragama tentu meyakini ajaran agamanya sendiri. Semakin kuat keyakinan pada agamanya sendiri akan semakin mudah menghargai, membangun hubungan, serta bekerjasama dengan umat lain karena tidak takut terpengaruh agama lain. Itulah yang akan membuat setiap umat maju dan berkesejahteraan secara bersama-sama.

Menghargai, membangun hubungan, dan bekerja sama juga perlu dilakukan suatu kelompok ras dan juga setiap golongan dengan kelompok ras serta golongan lain. Kelebihan satu golongan perlu digabungkan dengan kelebihan kelompok lain hingga masyarakat adil makmur yang menjadi cita-cita kemerdekaan mudah terwujud.

Siswa Aktif

Ayo bermain peran. Bentuk kelompok yang terdiri dari tujuh siswa. Satu siswa menjadi seorang Sumatra, satu menjadi seorang Kalimantan, satu menjadi seorang Jawa, satu menjadi seorang Sulawesi, satu menjadi seorang Nusa Tenggara/Bali, satu menjadi seorang Maluku, dan satu menjadi seorang Papua. Kalau bisa, tirukan logat bicara masing-masing daerah, dan ceritakan keadaan daerah masing-masing.

Bergiliranlah tampil di depan kelas untuk bermain peran tersebut. Setelah selesai tampil, masing-masing berseru "Aku Sumatra! Aku Kalimantan! Aku Jawa! Aku Sulawesi! Aku Nusa Tenggara! Aku Maluku! Aku Papua!" Lalu secara bersama-sama berseru "AKU INDONESIA!"

Ringkasan Materi

1

Keragaman yang berlaku secara universal atau seluruh dunia adalah keragaman gender. Perempuan dan laki-laki setara di hadapan Tuhan YME maupun hukum.

2

Keragaman suku menjadi salah satu ciri khas Indonesia. Hasil survei Badan Pusat Statistik menyebut adanya sekitar 1.340 suku bangsa di Indonesia.

3

Bersama dengan keragaman suku terdapat kebinekaan budaya yang layak disyukuri. Beragam budaya serta adat istiadat menarik untuk terus dipelajari.

4

Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu merupakan agama-agama resmi di Indonesia. Itulah kebinekaan dalam keagamaan.

5

Ras dan antargolongan menjadi kebinekaan Indonesia pula. Mongoloid Melayu, Melanesoid Papua, hingga Weddoid Kaukasoid adalah bagian dari Indonesia.

6

Kebinekaan melatih untuk menghargai dan siap bekerja sama dengan siapapun yang berlatar budaya berbeda. Kebinekaan membuat maju, karena itu perlu dijaga.

Refleksi

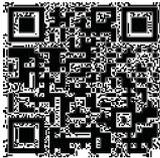
Salah satu ciri bangsa Indonesia adalah keragaman atau kebinekaannya. Ada ratusan suku bangsa dengan bahasa serta budayanya masing-masing. Terdapat beraneka agama dan keyakinan, selain tentu saja keragaman ras serta gender. Semuanya bersatu membentuk bangsa Indonesia sebagai salah satu bangsa paling berbineka di dunia.

Kesadaran keragaman itu perlu dimiliki oleh semua. Hal itu dapat dimulai dari kesadaran dari kesadaran gender. Sesudahnya dapat mendalami keragaman suku dan budaya, keragaman agama, ras, serta antargolongan. Kesadaran tersebut akan memperkuat bangsa karena dapat saling menguatkan.

Sebaliknya menolak dan menutup diri terhadap suku, budaya, pemeluk agama, hingga ras dan golongan lain hanya akan membuat masyarakat sulit berkembang karena akan saling melemahkan. Karena itu, sudahkah kalian berteman dan bekerja sama dengan kawan yang berbeda gender, suku, agama, maupun golongannya?

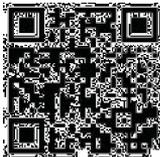
Tautan Pengayaan

Untuk memperkaya pembelajaran Kebinekaan Indonesia silakan pindai tautan berikut ini:



Budaya Indonesia (Budaya Saya)

https://www.youtube.com/watch?v=cbD_yqfYx9g



Sejarah Wilayah Indonesia (NKRI) dari Masa ke Masa (Badan Informasi Geospasial)

<https://www.youtube.com/watch?v=hTF6YTysUPM> &



Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

<https://www.youtube.com/watch?v=2CMPgVyaHUo>

Uji Kompetensi

1. Selama ini ada anggapan bahwa laki-laki selalu lebih kuat dibanding perempuan. Karena itu dalam memilih pimpinan seperti ketua kelas, ketua kelompok, kepala desa, hingga kepala daerah dan kepala negara sering mementingkan yang laki-laki, walaupun ada perempuan yang baik untuk menjadi pemimpin. Ada yang menggunakan ayat agama yang menyebutkan 'laki-laki itu pemimpin perempuan' sebagai alasan, walaupun ada ayat yang juga sangat jelas bahwa 'yang paling mulia di sisi Tuhan adalah yang bertakwa' baik perempuan atau laki-laki. Bagaimana pandangan kalian tentang itu? Lalu bagaimana caranya meningkatkan kesadaran gender?
2. Ada orang-orang di beberapa daerah yang mengajak warga setempat untuk menolak pendatang, seolah-olah Tuhan menciptakan bumi ini hanya mereka sendiri. Padahal banyak warga pendatang telah berjasa untuk ikut memajukan daerah tersebut baik secara sosial seperti di bidang pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan dan ekonomi. Bagaimana menyadarkan masyarakat bahwa beragamnya warga termasuk para pendatang akan membuat daerah tersebut maju, sedangkan menolak keragaman penduduk akan membuat suatu daerah akan terus terbelakang?
3. Setiap umat beragama harus sangat yakin dengan ajaran agamanya masing-masing. Namun setiap pemeluk suatu agama juga harus menghormati pemeluk agama lain karena agama juga mengajarkan bahwa 'bagiku agamaku, dan bagimu agamamu'. Bagaimana kalian menjalankan dua prinsip itu?

Profil Desainer Isi